

PENGEMBANGAN POTENSI LOKAL USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) MELALUI PENDEKATAN ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT (ABCD) DI DESA JAMBUSARI CILACAP

Hengky Ariansyah Putra¹, Adinda Salsabila², Sinta Puspitasari³, Alifia Syahdita Putri⁴,
Anna Annisa Adibah⁵, Lili Intan Kholilah⁶, Istifaiyatul Awaliyah⁷,
Filda Nasta Nurahma Yanti⁸, Shofi Ainur Rohmah⁹, Eko Dharmasta Sidhi¹⁰
Manajemen Dakwah¹, Hukum Ekonomi Syariah², Studi Agama-agama³, Bimbingan
Konseling Islam⁴, Pendidikan Bahasa Arab⁵, Manajemen Pendidikan Islam⁶, Ekonomi
Syariah⁷, Pendidikan Agama Islam⁸, Pendidikan Agama Islam⁹, Perbankan Syariah¹⁰
*2017201198@mhs.uinsaizu.ac.id, 2017101057@mhs.uinsaizu.ac.id

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in the economic sector in Indonesia. According to the Head of the MSME Development Department of Bank Indonesia, the role and contribution of micro, small, and medium unit business actors is very large in the Indonesian economy, dominating business units up to 99.9% of the total 57.89 million. As much as 9.33% contribute to labor absorption and its contribution to increasing Indonesia's GDP (Gross Domestic Product). The research aimed to look at the various assets owned by Jambusari Village to be developed as a food-independent village to increase the income of the village community through the development of MSMEs. This activity uses the Asset-Based Community Development (ABCD) approach through the stages of discovery, dream, design, define, and destiny. In simple terms, there are two stages in this activity, namely the preparation stage carried out by inventorying assets owned by the community, designing activity units in developing MSMEs, coordination, and permits. The implementation stage includes coordinating and interviewing MSME players related to the business development they wish to realize, observing and assisting in the creation of MSME products, creating new product innovations with PKK Guling Dadak RT 02/RW 10, socialization and training in creating digital marketing by opening social media accounts and online shop, making logos, Google maps and video marketing for MSMEs, socializing the importance of registering for halal certification as well as seminars and launching MSMEs products. The results of the activities show that the development of MSMEs contributes to increasing sales. However, there are still problems related to digital marketing that cannot be solved. The MSMEs who took part in the activity were very enthusiastic, especially at the entrepreneurship seminar and MSMEs product launch activities to listen to material and innovative MSMEs product offerings. It is hoped that participants who take part in the MSMEs product development program will be sustainable and can motivate people to continue developing products or opening businesses.

Keywords: Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs); Community development; Student Service; A B C D; Local Potential

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam sektor perekonomian di Indonesia. Menurut Kepala Departemen Pengembangan UMKM Bank Indonesia, peran dan kontribusi dari para pelaku usaha unit mikro, kecil, dan menengah sangat besar di perekonomian Indonesia dengan mendominasi unit usaha hingga 99,9% dari total 57,89 juta. Sebanyak 9,33% berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja dan kontribusinya dalam meningkatkan GDP (Gross Domestic Product) Indonesia. Tujuan penelitian dilakukan guna melihat berbagai aset yang dimiliki Desa Jambusari untuk dikembangkan sebagai desa mandiri pangan dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat desa tersebut melalui pengembangan UMKM. Kegiatan ini menggunakan metode pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) dengan melalui tahap discovery, dream, design, define and destiny. Secara sederhana ada dua tahap dalam kegiatan ini yaitu tahap persiapan dilakukan dengan inventarisasi aset yang dimiliki oleh masyarakat, rancang unit kegiatan dalam pengembangan UMKM, koordinasi dan izin. Tahap pelaksanaan meliputi koordinasi dan wawancara terhadap pelaku UMKM terkait dengan pengembangan bisnis yang ingin diwujudkan, melihat dan membantu pembuatan produk UMKM, membuat inovasi produk baru bersama PKK Guling Dadak RT 02/RW 10, sosialisasi dan pelatihan pembuatan digital marketing dengan pembukaan akun media sosial dan toko online, pembuatan logo, *google maps* dan *video marketing* untuk UMKM, sosialisasi pentingnya mendaftarkan sertifikasi halal serta seminar dan launching produk UMKM. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengembangan UMKM berkontribusi dalam peningkatan penjualan. Akan tetapi masih ada permasalahan terkait dengan digital marketing yang belum bisa dipecahkan. Para UMKM yang mengikuti kegiatan sangat antusias terutama pada kegiatan seminar kewirausahaan dan launching produk UMKM untuk mendengarkan materi dan persembahkan produk inovatif UMKM. Diharapkan peserta yang mengikuti program pengembangan produk UMKM adanya keberlanjutan dan dapat memotivasi masyarakat untuk senantiasa mengembangkan produk ataupun membuka usaha.

Kata Kunci : Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM); Pengembangan Masyarakat; Pengabdian Mahasiswa; ABCD; Potensi Lokal

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi di Indonesia yang sedang mengalami pertumbuhan ekonomi yang cukup baik. Oleh karena itu, kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah baik pada sektor tradisional

ataupun modern sedang digalakkan pemerintah pusat untuk kesejahteraan masyarakat. UMKM adalah bentuk usaha ekonomi yang memiliki produktifitas tinggi, yang dibangun secara individu, tidak terkait pada badan usaha yang merupakan anak perusahaan ataupun cabang perusahaan. Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah menjadi salah sektor perekonomian yang dominan di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dalam data Menteri Negara Koperasi dan Pengusaha Kecil dan Menengah (Menekop & PKM) menunjukkan bahwa pada tahun 2019, ada sekitar 53,71 juta usaha kecil dengan rata-rata penjualan per tahun kurang dari Rp 1 miliar, atau sekitar 59,18% dari jumlah perusahaan di Indonesia. Pada tahun yang sama, ada 55.061 perusahaan dari kategori usaha menengah, dengan rata-rata penghasilan per tahun lebih dari Rp 1 miliar tetapi kurang dari Rp 50 miliar, atau sekitar 0,14% dari jumlah unit usaha yang ada di Indonesia. UMKM diharapkan sebagai pencipta pasar di dalam maupun di luar negeri. UMKM juga diharapkan menjadi salah satu sumber penting bagi surplus neraca perdagangan dan jasa atau neraca pembayaran. Situs Bappenas mengungkapkan UMKM di Indonesia memiliki kontribusi atau peranan cukup besar, yaitu; Perluasan kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja, Pembentukan Produk Domestik Bruto 2 (PDB), Penyediaan jaring pengaman terutama bagi masyarakat berpendapatan rendah untuk menjalankan kegiatan ekonomi produktif (Semekto, 2021)

Pada tahun 2016, Presiden Joko Widodo menyatakan UMKM yang memiliki daya tahan yang tinggi akan mampu menopang perekonomian negara, bahkan saat terjadi krisis global. UMKM telah menjadi tulang 3 punggung perekonomian Indonesia dan ASEAN. Sekitar 88,89-99,9% bentuk usaha di ASEAN adalah UMKM dengan penyerapan tenaga kerja mencapai 51,7-97,2% (Prabowo, 2016). Menurut Kepala Departemen Pengembangan UMKM Bank Indonesia, peran dan kontribusi dari para pelaku usaha unit mikro, kecil, dan menengah sangat besar di perekonomian Indonesia dengan mendominasi unit usaha hingga 99,9% dari total 57,89 juta. Angka tersebut juga berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerjadan kontribusinya dalam meningkatkan GDP (Gross Domestic Product) Indonesia pada tahun 2017-2018 sebanyak 9,33% (Kementerian Koperasi dan UMKM, 2020)

Kecamatan Jeruk Legi Kelurahan jambu sari membangun kemandirian perekonomiannya dengan berbasis kepada potensi kekayaan alam yang dimiliki, salah satunya adalah sektor UMKM dengan bahan utama hasil perkebunan yaitu pisang dan singkong. Usaha Peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Jeruk Legi Kelurahan Jambu Sari telah dilakukan melalui berbagai program dan kebijakan yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat. Secara umum program yang dijalankan oleh Pemerintah Daerah khususnya di Kelurahan Jambu sari meliputi Peningkatan produktivitas usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Hal ini didukung dengan telah ditetapkannya anggota warga yang memiliki usaha dan Ibu-ibu PKK sebagai pengrajin hasil industri pertanian dan industri mikro, kecil dan menengah Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendapatkan bahwa desa guling badak UMKM yang ada di kelurahan Jambu Sari, khususnya di desa Guling Badak berjumlah 4 UMKM yang masih berkembang hingga saat ini. UMKM ini telah melakukan berbagai macam jenis usaha yang terdiri makanan dan kebutuhan lainnya, seperti sapu dan sepatu. Tapi realita yang ada, pengelolaan UMKM ini belum mampu menjalankan usaha dengan baik, karena tidak

adanya proses manajemen yang baik dan pengetahuan mengenai pemanfaatan dagdet dalam peningkatan penjualan.

Konsep Asset Based Community Development atau sebutan 'ABCD' merupakan salah satu strategi dalam melakukan pengembangan masyarakat. Pada konsep pemberdayaan, masyarakat yang menjadi sasaran pemberdayaan tidak lagi disebut sebagai kelompok yang lemah dan tidak memiliki potensi apa-apa. Justru masyarakat dipandang sebagai suatu kelompok yang sebenarnya memiliki potensi untuk dapat keluar dari berbagai permasalahan, termasuk permasalahan peningkatan taraf hidup, sosio-ekonomi. Kekayaan alam merupakan aspek terbesar dalam menunjang keberhasilan program-program pemberdayaan. Merupakan aspek eksternal dalam kaitannya dengan ABCD, karena kekayaan alam atau sumber daya alam adalah hal yang kodrat dimiliki dan diberikan dari Sang Kuasa untuk dilestarikan. Beberapa kekayaan alam yang digunakan seperti, pertanian, perkebunan, kondisi alam yang rindang, pohon yang subur, lautan yang asri, dan lain-lain. emberdayaan masyarakat dengan pendekatan Asset Based Community Developmnet (ABCD) merupakan sebuah pendekatan yang menjadikan potensi sebagai kekuatan dalam pengembangan sebuah masyarakat. Melalui pendekatan Pengembangan Masyarakat Berbasis Asset (Assets Based Community Development/ABCD) ini secara berkelanjutan dapat membentuk kemandirian masyarakat dalam meningkatkan pendapatan sehingga meningkatkan pula kesejahteraannya. Kepemilikan aset yang diuji adalah SDM , Institusi, assosiasi dan organisasi, Fisik, Sumber Daya Alam, Finansial/ Economic Opportunity, Sosial.

Berdasarkan permasalahan dan peluang diatas maka, tujuan penelitian dilakukan guna melihat berbagai aset yang dimiliki Desa Jambusari untuk dikembangkan sebagai desa mandiri pangan dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat desa tersebut melalui pengembangan UMKM yang ada. Melihat dari fenomena yang ada dari potensi masyarakat baik dari yang dimiliki oleh masyarakat sendiri maupun dari Sumber Daya Alamnya, cukup kiranya penting untuk menerapkan program Asset Based Community Development (ABCD) dalam pengembangan UMKM berbasis potensi lokal.

METODE PENELITIAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan ini menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD). Konsep ABCD merupakan sebuah pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan *Asset* yang dimiliki setiap desa atau wilayah. *Asset* dalam konteks ini memiliki makna potensi yang dimiliki masyarakat digunakan sebagai alat untuk melakukan program pemberdayaan. Potensi tersebut dapat berupa Sumber Daya Manusia (SDM) seperti keahlian, pendidikan, kecerdasan, kepedulian, kebersamaan, toleransi, dan lain-lain. Ataupun dapat berwujud Sumber Daya Alam (SDA) yang tersedia (Maulana, 2019).

Pada konsep *Asset Based Community Development* (ABCD), masyarakat yang menjadi sasaran pemberdayaan bukan sebagai kelompok yang lemah dan tidak memiliki potensi. Akan tetapi, masyarakat dipandang sebagai kelompok yang sebenarnya memiliki potensi untuk keluar dari permasalahan yang ada. Ada beberapa tahapan dalam metode ABCD yang dilakukan dalam penelitian antara lain :

Discovery

Tahapan ini dikenal dengan proses pengkajian kembali akan potensi yang dimiliki masyarakat. Penelitian yang dilakukan dengan mengobservasi secara langsung di Desa Jambusari dalam waktu 3 hari. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada masyarakat, perangkat desa, karang taruna, sesepuh, dan pkk. Pengkajian ini dilakukan untuk melihat potensi apa saja yang perlu diidentifikasi guna menunjang pemberdayaan yang diperlukan.

Dream

Tahapan selanjutnya yang dilakukan berupa mimpi, keinginan atau harapan. Proses ini merupakan proses identifikasi terhadap masing-masing orang terkait dengan harapan, impian atau cita-cita atas sesuatu yang diinginkan dari potensi yang dimiliki. Pada tahapan ini tidak semua UMKM dikembangkan akan tetapi ditujukan kepada UMKM yang ingin dikembangkan atau terwujudkan suatu impian atau keinginan tersebut. UMKM yang berpartisipasi dalam tahapan ini yaitu usaha sepatu, usaha satu dan gerabahan, usaha getuk mbok cartem, dan usaha sridang lumer sida-dadi.

Design

Tahapan ini merupakan tahapan mengatur rencana pengembangan dan perubahan. Untuk mewujudkan mimpi UMKM yang ikut berpartisipasi dalam program pengembangan diperlukan perencanaan yang matang serta sistematis, sehingga hasil yang diharapkan akan mewujudkan impian atau keinginannya. Tahapan ini dilakukan tidak mengandalkan mahasiswa KKN Kelompok 70 saja akan tetapi keikutsertaan pelaku UMKM dibutuhkan, penting karena pelaku UMKM akan bisa menjalankannya sendiri ketika program pengembangan dari mahasiswa KKN Kelompok 70 telah selesai.

Define and Destiny

Tahapan akhir dalam langkah metode ABCD. Melakukan pendampingan dengan mengarahkan dan mengevaluasi pelaku UMKM yang ikut berpartisipasi serta bergotong royong mewujudkan mimpi dengan memberikan program yang mudah dan dapat dilaksanakan bersama-sama dengan masyarakat khususnya para UMKM tersebut.

Secara sederhana atau dasar pelaksanaan kegiatan dalam pengembangan UMKM dibagi menjadi 2 tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan

Tahap Persiapan

Sebelum masuk ke dalam tahap persiapan dilakukan observasi dan wawancara terhadap perangkat desa, masyarakat, pkk dan karang taruna. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan salah satu permasalahan di Desa Jambusari terkait dengan UMKM, sehingga program unggulan dari mahasiswa KKN Kelompok 70 mengenai pengembangan UMKM.

Pada tahap persiapan dilakukan inventarisasi aset yang dimiliki oleh masyarakat, rancang unit kegiatan dalam pengembangan UMKM, koordinasi dan izin kepada perangkat desa, karang taruna dan UMKM. Kegiatan ini dilakuakn untuk mendapat saran dan dukungan oleh pihak yang berwenang.

Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan saran dan dukungan dari perangkat desa dan pelaku UMKM kegiatan pengembangan UMKM dilakukan secara door to door. Pada tahap pelaksanaan kegiatan ini dilakukan beberapa tahapan antara lain :

1. Melakukan koordinasi dan wawancara terhadap pelaku UMKM terkait dengan pengembangan bisnis yang ingin diwujudkan
2. Melihat dan membantu proses pembuatan produk UMKM
3. Membuat inovasi produk baru bersama PKK Guling Dadak RT 02/RW 10
4. Sosialisasi dan pelatihan pembuatan digital marketing dengan pembukaan akun media sosial dan toko online
5. Pembuatan logo, google maps dan video marketing untuk UMKM
6. Sosialisasi pentingnya mendaftarkan sertifikasi halal
7. Seminar kewirausahaan dan launching produk UMKM

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Aset Masyarakat

Kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis aset ini dimulai menginventarisasi aset masyarakat Desa Jambusari. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan beberapa aset yang dimiliki oleh masyarakat Desa Jambusari yang dapat dimanfaatkan dalam pengoptimalan potensi lokal. Aset-aset yang teridentifikasi tersebut dikategorikan menjadi aset fisik, manusia, sosial, financial dan alam.

1. **Aset fisik**, berupa *smartphone* yang dimiliki setiap UMKM dalam menunjang pengembangan UMKM. Selain *smartphone* bangunan/aula balai desa dimanfaatkan dalam pelaksanaan seminar dan launching produk UMKM.
2. **Aset manusia**, berupa pelaku UMKM dan yang sangat mendukung dalam kegiatan ini. Diharapkan dengan adanya dukungan dan partisipasi tersebut dapat memberikan manfaat serta memotivasi pelaku UMKM yang belum aktif dalam kegiatan tersebut.
3. **Aset sosial**, aset ini berupa PKK Guling Dadak RT 02/RW 10. Diharapkan PKK tersebut menjadi peserta aktif dalam pelaksanaan kegiatan serta dapat memberikan keberlanjutan atas ilmu yang diperolehnya.
4. **Aset financial**, berupa pelaku UMKM dan PKK Guling Dadak RT 02/RW 10. yang bersedia dalam membantu perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan untuk terselenggaranya kegiatan. Selain itu, PKK Guling Dadak RT 02/RW 10 menyediakan lahan untuk dijadikan tempat pembuatan produk baru yang nantinya produk tersebut dijadikan bisnis bersama anggota PKK tersebut.
5. **Aset alam**, aset alam berupa potensi lokal seperti singkong, pisang dan kelapa menjadi bahan baku utama dalam pembuatan produk UMKM dengan ketersediaan yang melimpah.

Berdasarkan hasil inventarisasi ABCD, maka ada beberapa kegiatan dalam pengembangan UMKM yang dapat dilakukan di Desa Jambusari yaitu Melakukan koordinasi dan wawancara terhadap pelaku UMKM terkait dengan pengembangan bisnis yang ingin diwujudkan melihat dan membantu pembuatan produk UMKM, membuat inovasi produk baru bersama PKK Guling Dadak RT 02/RW 10, sosialisasi dan pelatihan

pembuatan digital marketing dengan pembukaan akun media sosial dan toko online, pembuatan logo, *google maps* dan *video marketing* untuk UMKM, sosialisasi pentingnya mendaftarkan sertifikasi halal dan kegiatan puncak yakni seminar kewirausahaan dan launching produk UMKM.

Melakukan koordinasi dan wawancara terhadap pelaku UMKM terkait dengan pengembangan bisnis yang ingin diwujudkan

Koordinasi dan wawancara terhadap pelaku UMKM bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan dari usaha yang dijalankan, kendala yang dihadapi dan impian yang ingin diwujudkan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terdapat beberapa keinginan dari pelaku UMKM seperti pembuatan produk yang lebih inovatif, pembuatan brand/logo, digital marketing, *google maps*, *video marketing*. Adapun kendala yang dihadapi adalah terkait dengan permodalan. Sehingga aspek yang diambil terkait dengan pengembangan UMKM tidak jauh dari apa yang diinginkan oleh para pelaku UMKM.

Melihat dan membantu proses pembuatan produk UMKM

Sebagian besar pelaku UMKM yang berkontribusi dalam program kegiatan pengembangan UMKM adalah para ibu. Kegiatan dilakukan secara *door to door* untuk melihat dan membantu proses pembuatan produk UMKM yaitu usaha sapu ijuk/tepes dan gerabahan, usaha sepatu kulit sapi, usaha getuk mbok cartem dan usaha sridang lumer sida-dadi (kripik pisang lumer). Dengan melihat dan membantu proses pembuatan produk UMKM ini diharapkan dapat mengetahui lebih dalam potensi yang sebenarnya dimiliki namun belum secara maksimal dioptimalkan. Sehingga, pengembangan UMKM dapat menghasilkan terwujudnya impian yang diinginkan oleh pelaku UMKM tersebut.



Gambar 1.1 Melihat dan Membantu Proses Pembuatan Getuk Goreng Mbok Cartem



Gambar 1.2 Melihat dan Membantu Proses Pembuatan Sepatu Kulit Sapi



Gambar1.3 Melihat dan Membantu Proses Pembuatan Sapu Tepes Zahira

Kegiatan ini juga memperoleh hasil yaitu terciptanya produk inovatif pada usaha getuk mbok cartem. Getuk yang biasa disajikan hanya dengan rasa yang biasa saja, telah hadir dengan topping yang lebih menarik bagi seluruh kalangan. Getuk lumer adalah makanan tradisional yang terbuat dari singkong dan variasi dengan coklat dan keju merupakan variasi modern yang menarik minat beberapa segmen pasar, seperti pecinta makanan tradisional dengan sentuhan modern, penggemar coklat dan keju, anak muda serta konsumen yang mencari camilan sehat. Berdasarkan penuturan sang penjual pada pertama kali mempromosikan produk yang terbarunya mebdapatkan respon yang baik dan penjual menerima banyak pesanan.



Gambar 1.4 Pembuatan Variasi Baru Getuk Lumer Coklat Keju Mbok Cartem

Membuat inovasi produk baru bersama PKK Guling Dadak RT 02/RW 10

Sebelum melakukan kegiatan pembuatan inovasi baru bersama PKK Guling Dadak RT 02/RW 10, tentu kami melakukan observasi dan wawancara mengenai potensi yang dimiliki dan peluang yang ada. Dengan melihat potensi dan peluang kami bersama-sama dengan PKK tersebut membuat inovasi produk baru yang nantinya bisnis tersebut berada di bawah PKK Guling Dadak RT 02/RW 10. Ada 2 produk yang dibuat bersama dengan PKK seperti abon jantung pisang dan sridang lumer sida-dadi (kripik pisang lumer).



Gambar 2.1 Proses Pembuatan Sridang Lumer Sida-dadi dan Abon Jantung Pisang Bersama PKK Guling Dadak RT 02/RW 10



Gambar 2.2 Produk Sridang Lumer Sida-dadi



Gambar 2.3 Produk Abon Jantung Pisang

Produk tersebut dipilih karena memiliki alasan yakni bahan baku merupakan potensi lokal yang banyak tersedia di Desa Jambusari, produk mudah dibuat dengan peralatan yang sederhana, produk banyak diminati oleh seluruh karangan mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, produk tahan lama dan sebagai solusi dalam memanfaatkan potensi yang ada di Desa Jambusari. Bukan hanya pisang yang dapat dimanfaatkan sebagai produk olahan, tetapi jantung pisang yang hanya dimasak dengan olahan yang biasa saja dimanfaatkan sebagai produk yang inovatif dan bernilai tinggi dengan rasa enak yaitu abon jantung pisang.

Sosialisasi dan pelatihan pembuatan digital marketing dengan pembukaan akun media sosial dan toko online

Berdasarkan hasil wawancara salah satu yang menjadi permasalahan adalah pemasaran yang belum menjangkau seluruh masyarakat. Solusi yang bisa dilakukan dalam memecahkan permasalahan tersebut adalah sosialisasi dan pelatihan pembuatan digital marketing dengan pembukaan akun media sosial dan toko online.



3.1 Sosialisasi Digital Marketing Pada UMKM Sepatu Kulit Sapi

Sosialisasi digital marketing dilakukan secara door to door kepada pelaku UMKM dengan memberikan pemahaman bagaimana pentingnya dan bermanfaatnya digital marketing atau penjualan melalui platform online untuk meningkatkan penjualan. Sedangkan pelatihan pembuatan toko online dan akun media sosial yaitu platform shopee dan media sosial facebook. Kendala penggunaan aplikasi toko online adalah terbatasnya jasa pengiriman yang tersedia dan jauh untuk dijangkau sedangkan tidak ada keluarga yang bisa mengantarkan pakatnya dan kesulitan lainnya adalah mencetak nomer resi sedangkan percetakan di sana dapat dikatakan mahal. Untuk itu, penjualan belum bisa dilakukan diluar pulau tetapi masih dalam lingkup antar desa. Hal ini menjadi tugas ke depan bagaimana menangani permasalahan tersebut.

Pembuatan logo, *google maps* dan *video marketing* untuk UMKM

Pembuatan logo, *google maps* dan *video marketing* produk UMKM dibuat atas izin dan keinginan dari pemilik produk UMKM. Pembuatan logo, membangun visual yang kuat dan mudah dikenali dan meningkatkan citra merek dari produk tersebut. selain itu bukan hanya pembuatan logo saja, tetapi memberikan logo yang sudah jadi dalam bentuk cetak sehingga dapat langsung digunakan oleh pelaku UMKM. Selanjutnya pembuatan lokasi pada *google maps*, dapat membantu calon pelanggan menemukan lokasi fisik UMKM dengan mudah, meningkatkan visibilitas dan aksesibilitas. Sedangkan *video marketing* dapat memberikan cara menarik untuk menjelaskan produk atau layanan UMKM, menarik perhatian audies dengan konten yang menarik dan informatif. Semua kegiatan ini dapat membantu meningkatkan kesadaran merek, penjualan, dan kredibilitas UMKM.



Gambar 4.1 Pembuatan logo, *google maps* dan *video marketing* Pada UMKM Sapu Tepes Zahira



Gambar 4.2 Pembuatan logo, *google maps* dan *video marketing* Pada UMKM Sridang Lumer Sida-dadi



Gambar 4.1 Pembuatan logo, *google maps* dan *video marketing* Pada UMKM Getuk Mbok Cartem

Sosialisasi pentingnya mendaftarkan sertifikasi halal

Sosialisasi ini dilakukan secara terbuka pada forum pada kegiatan-kegiatan sosial yaitu kumpulan PKK Desa Jambusari dan kepada UMKM di Desa Jambusari. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai konsep halal pada setiap produk, kepatuhan terhadap standar dan persyaratan yang harus dipenuhi untuk mebdapat sertifikasi halal dan pencantuman logo halal, manfaat yang dirasakan dengan adanya sertifikasi halal, peningkatan kepercayaan konsumen dan memberikan edukasi masyarakat mengenai prinsip-prinsip halal.



Gambar 5.1 Sosialisasi dan Pendataan Pendaftaran Sertifikasi Halal

Alasan lain dari kegiatan sosialisasi ini dilakukan guna meluruskan pemahaman yang salah terkait dengan sertifikasi halal, masyarakat mengira bahwa sertifikasi halal memiliki hubungan dengan pembayaran pajak sedangkan faktanya tidak ada hubungan antara pembayaran pajak dengan sertifikasi halal. Pembayaran pajak adalah kewajiban keuangan yang harus dipenuhi oleh individu dan perusahaan kepada pemerintah untuk mendukung berbagai program dan layanan public. Sertifikasi halal, berkaitan dengan kepatuhan produk atau layanan terhadap halal. Sehingga dengan adanya sertifikasi halal tidak akan mempengaruhi tingginya angka bayar pajak, tetapi tinggi banyar pajak dilihat berdasarkan penghasilan yang diperoleh.

Seminar kewirausahaan dan launching produk UMKM



Gambar 6.1 Kegiatan Seminar Kewirausahaan dan Launching Produk UMKM

Kegiatan ini juga sebagai puncak program unggulan dalam pengembangan produk UMKM. Seminar dan launching produk UMKM ini dihadiri oleh 37 orang yang terdiri dari para pelaku UMKM, mahasiswa KKN UNUGHA serta perangkat Desa Jambusari. Dengan narasumber seminar Bapak Eko Priyono Prasetyo, A. M.d.Par sebagai CEO dan Founder OMEGA Marine Hotel Institute Cilacap. Seminar kewirausahaan ini merupakan suatu kegiatan yang edukatif untuk menambah wawasan masyarakat Desa Jambusari khususnya para pelaku UMKM untuk berwirausaha, jauh lebih siap jika memasuki dunia bisnis (membuka usaha ataupun mengembangkan usaha). Selain itu, kegiatan launching produk UMKM berkolaborasi dengan PKK RT 02/RW 10 Dusun Guling Badak, Desa

Jambusari. Hal ini dilakukan selain mengesahkan produk, memperkenalkan produk yang dihasilkan tetapi juga bertujuan memberikan motivasi kepada masyarakat khususnya PKK yang belum aktif. Produk yang diluncurkan adalah produk inovatif dengan pemanfaatan potensi lokal yang ada di desa yaitu singkong dan pisang yang melimpah di mana setiap rumah warga menanam pohon pisang dan singkong di halaman rumahnya serta pengembangan produk yang lebih inovatif dan modern. Ada beberapa produk yang diluncurkan sebagai berikut :

1. Getuk Lumer Coklat Mbok Cartem
2. Sridang Sida-dadi PKK RT 02/RT 10 Dusun Guling Badak
3. Abon Jantung Pisang



Gambar 6.2 Foto Bersama PKK RT 02/RT 10 Dusun Guling Badak

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan beberapa aset yang dimiliki oleh masyarakat Desa Jambusari yang dapat dimanfaatkan dalam pengoptimalan potensi lokal. Aset-aset yang teridentifikasi tersebut dikategorikan menjadi aset fisik berupa smartphone yang dimiliki setiap UMKM dan aula balai desa dalam menunjang program pengembangan UMKM. Aset manusia berupa pelaku UMKM dan yang sangat mendukung dalam kegiatan ini. Aset sosial, aset ini berupa PKK Guling Dadak RT 02/RW 10. Aset financial berupa pelaku UMKM dan PKK Guling Dadak RT 02/RW 10 yang bersedia dalam membantu perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan untuk terselenggaranya kegiatan. Dan aset alam berupa potensi lokal seperti singkong, pisang dan kelapa menjadi bahan baku utama dalam pembuatan produk UMKM. Aset-aset yang tersedia dimanfaatkan dalam kegiatan pengembangan UMKM di Desa Jambusari.

Ada beberapa kegiatan dalam pengembangan UMKM yang dapat dilakukan di Desa Jambusari melalui metode ABCD antara lain :

1. Melakukan koordinasi dan wawancara terhadap pelaku UMKM terkait dengan pengembangan bisnis yang ingin diwujudkan
2. Melihat dan membantu pembuatan produk UMKM
3. Membuat inovasi produk baru bersama PKK Guling Dadak RT 02/RW 10
4. Sosialisasi dan pelatihan pembuatan digital marketing dengan pembukaan akun media sosial dan toko online
5. Pembuatan logo, google maps dan video marketing untuk UMKM

6. Sosialisasi pentingnya mendaftarkan sertifikasi halal
7. Kegiatan puncak yakni seminar kewirausahaan dan launching produk UMKM

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan kemudahan dan kelancaran pada setiap program atau kegiatan yang kami jalannya serta untuk orang tua yang senantiasa mendoakan. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada ketua LPPM Universitas K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto. Selain itu, kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Jambusari beserta jajarannya, Kepala Dusun Pulasari, Ketua RT/RW, PKK Guling Badak RT 02/RW 10, pelaku UMKM, Ketua Karang Taruna, CEO dan Founder OMEGA beserta jajarannya untuk segala bantuan dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan. Terima kasih juga kami sampaikan kepada warga Desa Jambusari yang telah menyambut dengan baik dan membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini sehingga kegiatan pengabdian kami berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Maulana, M. (2019). ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT : Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambu Kaliurang. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam (EMPOWER)*.
- Prabowo, H. (2016, Februari 22). *Hadapi TPP? Pake Standar!* Retrieved from bsn.go.id: https://bsn.go.id/main/berita/berita_det/7141/Sinergi-Sistem-Jaminan-Produk-Halal-Dengan-Sistem-Standardisasi-dan-Penilaian-Kesesuaian
- Raharjo, B. (2018, Januari 26). *Upaya AICE Memajukan UMKM*. Retrieved from republika.co.id: <https://ekonomi.republika.co.id/berita/p35tvb415/upaya-aice-memajukan-umkm>
- Semekto, A. (2021). Ketidakpastian Lingkungan dan Lingkup Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Kinerja Manajerial Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) . *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*.
- Sofyan, S. (2017). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) Dalam Perekonomian Indonesia. *Bilancia*.
- Suyatno, D. A. (2022). pengembangan Potensi UMKM Berbasis Lokal Dalam Mendorong Perekonomian Di Desa Girikerto Sleman. *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*.
- Yuwana, S. I. (2022). Pemberdayaan dan Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat dengan Menggunakan Metode Asset Based Community Development (ABCD) di Desa Pekalongan Kec. Sukosari Bondowoso. *Jurnal Abdimas (Journal of Community Service) : Sasambo*.